

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan kreatif. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Umumnya masalah yang muncul dan dihadapi oleh dunia pendidikan negara ini yaitu kelemahan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih terasa monoton dan sebagian besar membuat siswa merasa tertekan dengan materi pelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru, itu sebabnya siswa merasa jenuh berada di dalam kelas dan terkadang tidak konsentrasi menerima pelajaran yang diajarkan. Terdapat beberapa pendekatan dan metode yang telah dilakukan dan diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran sejauh ini, namun hasil yang didapatkan belum maksimal.

Adapun dari hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMKN 2 Indramayu yakni menunjukkan proses pembelajaran yang kurang berkembang. Hal tersebut tampak terjadi dari antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang kemudian berimbas pada hasil tes yang kurang memuaskan.

SMKN 2 Indramayu merupakan sekolah menengah kejuruan pertanian dengan salah satu kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Kompetensi keahlian APHP ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam menerima, melaksanakan, serta menerapkan agribisnis pengolahan hasil pertanian ini sehingga dapat bekerja dengan baik dan mandiri baik di dunia usaha maupun dunia industri sebagai tenaga kerja yang ahli. Selain itu siswa dididik untuk memiliki sikap profesional, mampu berkompetisi, dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Syerel Nyongkotu, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Indramayu dalam hal konsentrasi Agroindustri Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) masih menerapkan metode pembelajaran yang umumnya digunakan pada mata pelajaran produktif yaitu metode pembelajaran konvensional. Metode tersebut menempatkan guru sebagai pusat keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peran guru masih sangat dominan. Hal demikian menyebabkan siswa kurang terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung yang kemudian berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan belajar siswa dapat menyebabkan terbatasnya pemikiran siswa dan penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa masih belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran produktif, masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80. Sehingga kedudukan lembaga sekolah serta guru dinilai penting dalam berkontribusi untuk kemajuan peserta didiknya.

Adapun penyebab rendahnya hasil ulangan tersebut terjadi akibat adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan faktor lainnya. Kurang tepatnya menggunakan metode/model pembelajaran juga berakibat menimbulkan kebosanan, monoton atau bahkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan memerlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Model pembelajaran tersebut harus mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya suatu proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif bila dilaksanakan melalui model-model pembelajaran yang lebih atraktif yaitu yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran yang digunakan hendaknya

memberikan kepada siswa sejumlah fakta, konsep, hipotesis, dan siswa dapat dipusatkan pada pengembangan kreatifitas kemampuan berfikirnya.

Dewasa ini, model pembelajaran yang menuntut adanya perubahan lingkungan belajar semakin banyak bermunculan. Hal demikian terjadi dengan maksud agar peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berinteraksi dan bekerja sama di sebuah kelompok kecil, namun juga dapat belajar dan bekerja secara independen. Adapun salah satu model pembelajaran yang mendukung semua hal tersebut dan dapat diterapkan adalah model pembelajaran *inquiry*.

Inquiry merupakan salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan saat ini karena metode pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu fokus dari kurikulum 2013 adalah perubahan paradigma dari yang sebelumnya terfokus pada guru/guru ceramah menjadi terfokus pada siswa melalui pertanyaan sehingga merangsang siswa bertanya dan juga guru mengarahkan pertanyaan siswa. Metode *inquiry* saat ini dipandang sangat tepat untuk diterapkan di kurikulum 2013 karena menekankan pada keberanian bertanya siswa dan sekaligus dapat menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Model pembelajaran *inquiry* ini juga merupakan cara pembelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan kepada peserta didik untuk dapat bersikap layaknya ilmuwan dalam hal proses ilmiah dan untuk menjadikan siswa kritis, analisis argumentatif dalam mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang ada melalui pengalaman-pengalaman dan sumber lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran produktif ini yaitu “Keamanan Pangan” yang menuntut siswa untuk berpikir lebih ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan menyangkut teknik keamanan dalam mengolah bahan pangan.

Berdasarkan pada yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru umumnya hanya ceramah, tanya jawab, jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang memusatkan pada siswa (*student center*).
2. Proses pembelajaran mata pelajaran produktif hanya menekankan pada pencapaian tuntutan penyampaian materi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa.
3. Hasil ujian siswa kelas X TPHP-1 pada mata pelajaran produktif belum memenuhi angka KKM yang ditetapkan sekolah.
4. Penerapan model pembelajaran *inquiry* yang jarang diterapkan, dan penerapan model pembelajaran *inquiry* ini diharapkan dapat melatih siswa belajar untuk menganalisa suatu permasalahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan bagian pokok dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga dengan adanya rumusan masalah diharapkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat terealisasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran keamanan pangan di kelas X TPHP-1 SMK Negeri 2 Indramayu?
2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran keamanan pangan di kelas X TPHP-1 SMK Negeri 2 Indramayu?

1.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *inquiry* akan diterapkan pada mata pelajaran “Keamanan Pangan” di kelas X TPHP-1, semester genap, Tahun Ajaran 2014-2015 SMK Negeri 2 Indramayu.
2. Model pembelajaran *inquiry* akan diterapkan pada Kompetensi Dasar “Menerapkan cara produksi pangan yang baik (GMP)”
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dari tiga siklus pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Diperolehnya peningkatan hasil belajar siswa kelas X TPHP-1 pada pembelajaran keamanan pangan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*.
2. Diperolehnya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X TPHP-1 Pada pembelajaran keamanan pangan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa melalui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry*.
2. Memberikan masukan alternatif bagi guru mata pelajaran produktif untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran produktif melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*.

4. Memberikan informasi bagi peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam peningkatan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul atau kajian penelitian. Oleh karena itu, definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Model pembelajaran *inquiry* dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran Keamanan Pangan pada siswa kelas X TPHP-1 SMKN 2 Indramayu, yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Fase-fase dalam model pembelajaran ini mencakup penyajian masalah kepada siswa, perumusan masalah, identifikasi masalah, dan kemudian siswa menemukan cara untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran *inquiry* ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa kelas X TPHP-1 SMKN 2 Indramayu terhadap tujuan belajar pada topik bahasan/materi yang diajarkan. Hasil belajar pada penelitian ini terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar pada aspek kognitif diukur menggunakan pretes dan post-tes. Hasil belajar pada aspek afektif diukur menggunakan lembar observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi diuraikan menjadi lima bagian yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN. Pendahuluan menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA. Tinjauan pustaka menguraikan tentang kajian teori yang berhubungan dengan belajar dan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi belajar, hasil belajar, keaktifan belajar siswa, model pembelajaran, pembelajaran *inquiry*, tahapan-tahapan model pembelajaran *inquiry*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *inquiry*, dan tujuan pembelajaran *inquiry*.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN. Metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian, setting penelitian, rencana tindakan, instrumen penelitian, pengujian instrumen dan teknik pengolahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus III dan pembahasan analisis hasil tindakan penelitian.

BAB 5 PENUTUP. Berisi tentang simpulan dan saran.